

## **Pengaruh Kompensasi Bonus dan Hutang terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Nidia Amanta Sari<sup>1✉</sup>, Dwi Risma Deviyanti<sup>2</sup>, Zaki Fakhroni<sup>3</sup>**

Universitas Mulawarman. Samarinda, Indonesia.

<sup>1</sup>Email: nidia.amanta.sari12@mhs.feb.unmul.ac.id

<sup>2</sup>Email: dwi.risma.deviyanti@feb.unmul.ac.id

<sup>3</sup>Email: zaki.fakhroni@feb.unmul.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompensasi bonus dan hutang terhadap Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 789 populasi dan diperoleh sampel akhir sebanyak 99 data tahun perusahaan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis kedua diterima.

**Kata kunci:** Manajemen Laba; Kompensasi Bonus; Hutang

## ***The Effect of Bonus and Debt Compensation on Profit Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange***

### **Abstract**

*The purpose of this research is to determine about the effect of bonus compensation and debt to Earnings Management. The population in this research are Manufacturing Companies listed in the Indonesia Stock Exchange as much as 789 population and obtained the final sample of 99 data of the company year by using Purposive Sampling method. The analytical methods used in this research were multiple regression using SPSS version 23 software.*

*The results of the study showed that bonus compensation had negative and significant effect on earning management, that means the first hypothesis was rejected. Debt had positive and significant effect on earnings management, that means the second hypothesis was accepted.*

**Keywords:** *Earnings Management; Bonus Compensation; Debt*

## **Pendahuluan**

Tujuan utama berdirinya sebuah lembaga perusahaan yaitu mencari keuntungan, profit, atau laba. Tujuan ekonomis pendirian perusahaan bertanggung jawab dalam mempertahankan eksistensi usaha, kualitas barang, dan kesejahteraan para pegawainya. Untuk itu, dalam mencapai tujuannya perusahaan menggunakan prosedur-prosedur yang ada pada perusahaan itu sendiri dan yang berasal dari luar perusahaan (Elfira, 2014).

Informasi laba merupakan perhatian utama dalam menentukan earnings power perusahaan dimasa yang akan datang. Maka manajer akan cenderung melakukan suatu tindakan yang dinamakan sebagai tindakan oportunistik (opportunistic behavior). Dimana manajer akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengatur menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginan pribadinya. Oleh karena itu, Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dinamakan Manajemen Laba (Madli, 2014).

Fenomena praktik manajemen laba sudah pernah terjadi di Indonesia, yaitu seperti kasus PT Kimia Farma, Tbk yang melaporkan laporan keuangan yang berbeda. Manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar. Setelah dilakukan audit ulang laporan keuangan tahun sebelumnya disajikan kembali karena ditemukan kesalahan yang cukup mendasar yaitu dengan laporan keuangan yang baru, laba bersih yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 Milyar atau 24,7 % dari laba bersih awal yang dilaporkan. PT Kimia Farma melalui Direktur Produksi menerbitkan dua buah daftar harga persediaan sehingga harga telah dinaikkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan akhir tahun (davidparsaroon.wordpress.com/2009).

Fenomena yang sama terjadi pada PT Indofarma, Tbk dimana terjadi indikasi penyembunyian informasi penting menyangkut kerugian selama dua tahun berturut-turut yang di derita PT Indofarma, Tbk. Ditemukan bukti laporan dimana nilai Barang dalam proses di nilai lebih tinggi dari nilai seharusnya (overstated) sebesar Rp 28,87 Milyar. Sehingga Harga pokok penjualan mengalami understated dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai sama (www.studypool.com/2015).

Berdasarkan fenomena diatas, manajemen laba menarik untuk diteliti dikarenakan dapat memberikan gambaran akan kebijakan metode akuntansi yang dilakukan oleh manajer dalam memanipulasi laba dengan mengubah komponen akrual yang sesuai dengan keinginannya, karena terdapat motivasi didalamnya yang mendorong manajer untuk mengatur data keuangan khususnya laba yang akan dilaporkan atau dipublikasikan kepada pihak pemakai laporan keuangan guna meningkatkan keuntungan pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti jika kompensasi bonus mengalami peningkatan, maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh wijaya & Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba berarti jika kompensasi bonus meningkat maka tindakan manajemen labanya rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) menyatakan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jika tingkat hutangnya tinggi maka praktik manajemen laba juga tinggi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanomi (2012) yang menyatakan bahwa hutang tidak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti jika hutang perusahaan tinggi, maka praktik manajemen laba yang dilakukan manajer akan sama.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali atas dua motivasi yang dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba, dengan judul Pengaruh Kompensasi Bonus dan Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas maka

dapat diidentifikasi permasalahan bahwa adanya tindakan manajemen yang memanipulasi laporan keuangan yang dimana terdapat motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba antara lain kompensasi bonus dan hutang. Sehingga permasalahan penelitian diatas dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah Kompensasi Bonus berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Apakah Hutang berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk memberikan hasil yang konsisten dari pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba.

Untuk memberikan hasil bahwa hutang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti atas perbedaan hasil penelitian – penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kompensasi bonus dan hutang terhadap manajemen laba, serta dapat memberikan kontribusi dalam konsistensi teori akuntansi positif terhadap peranan kompensasi bonus dan hutang terhadap manajemen laba.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai kompensasi bonus dan hutang dalam mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menyajikan informasi yang berkualitas bagi pihak luar.

### **Penelitian Terdahulu**

Novita Indrawati (2011) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2006. Hasil penelitian ini adalah Pertama, Mekanisme Corporate Governance hanya kepemilikan Institusional yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kedua, Mekanisme Corporate Governance hanya komite audit yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Rehobot Tanomi (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2007-2009 dengan jumlah populasi 129 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah secara bersama Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, perjanjian hutang dan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Evi Juliani Pujiati dan Muhammad Arfan (2013) melakukan penelitian dengan judul Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus serta Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 23 perusahaan dengan periode 2006-2013. Hasil dari penelitian ini adalah Secara bersama Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kompensasi Bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial dan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Anisa Elfira (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan populasi 158

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2009-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Vicky Ferdiansyah (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur periode penelitian 2011-2013. Hasil penelitiannya adalah kualitas audit, kompensasi bonus, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## Metode

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan model Jones modified. Argumentasinya adalah karena model ini merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang kuat. Pada hasil perhitungan discretionary accrual jika hasil menunjukkan nilai negatif berarti perusahaan tersebut menurunkan laba, sedangkan jika hasil perhitungan menunjukkan nilai positif berarti perusahaan tersebut menaikkan laba. Model perhitungannya sebagai berikut :  $TA = Nit - CFO_{it}$

$Tait / Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Recit / Ait-1) + \alpha_3 (PPEit / Ait-1) + \epsilon_{it}$

$NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Salesit / Ait-1 -$

$\Delta Recit / Ait-1) + \alpha_3 (PPEit / Ait-1)$  DAit = (TAit/ Ait-1) – NDAit Keterangan :

Tait : Total akrual perusahaan i pada periode t

DA : Discretionary Accrual pada perusahaan i pada periode t

NDA : Non Discretionary Accrual pada perusahaan i pada periode t

Niit : Net Income perusahaan i pada periode t

CFOit : Cash flow operating perusahaan i pada periode t

Ait-1 : Total aktiva pada periode t-1

$\Delta Salesit$  : Perubahan sales (Penjualan) perusahaan i pada periode t

$\Delta Recit$  : Perubahan receivable (piutang) perusahaan i pada periode t

PPEit : Gross Property, plant, and Equipment (aktiva tetap) perusahaan i pada periode t

$\epsilon_{it}$  : Error terms (residual regresi) perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : Koefisien estimasi dari

persamaan regresi Variabel Independen Kompensasi Bonus (X1)

Kompensasi Bonus merupakan imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada manajer. Kompensasi bonus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nominal yang diberikan oleh perusahaan kepada para manajer dan karyawan secara tunai.

Bonus tunai yang digunakan hasil Log Natural dari jumlah bonus yang diberikan. Dilakukan transformasi Log Natural (Ln) dalam pengukuran bonus tunai dikarenakan agar skala pengukuran data asli dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam (Syahid, 2009).

Hutang (X2)

Hutang adalah sumber pembiayaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total hutang dari hutang jangka pendek dan jangka panjang.

Hutang yang digunakan adalah hasil dari Log Natural (Ln) total hutang. Dilakukan transformasi data Log Natural (LN) dikarenakan untuk mengubah skala pengukuran yang berasal dari nilai rupiah menjadi nilai desimal agar data yang dihasilkan dapat memenuhi asumsi- asumsi analisis ragam (syahid, 2009).

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2015 yang terdiri dari 789 data tahun perusahaan.

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Perusahaan Manufaktur yang data laporan keuangannya ada setiap tahunnya.

Perusahaan Manufaktur yang mengalami laba di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 hingga 2015.

Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian.

Perusahaan Manufaktur yang membagikan bonus selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 244 data tahun perusahaan.

#### Jenis Data dan Sumber data

Jenis data penelitian ini adalah data panel yaitu data yang dikumpulkan dari observasi untuk beberapa tahun tertentu baik itu dari perusahaan atau Negara dan sebagainya dalam periode waktu tertentu (Ghozali dan Latan, 2017: 359).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi emiten di <http://www.idx.co.id>

#### Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka – angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Untuk mempermudah dalam menganalisis data digunakan alat analisis yaitu Analisis Linier Berganda dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel dan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 23.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan metode pengambilan sampel diperoleh sebanyak 244 data tahun perusahaan yang sesuai dengan kriteria purposive sampling, namun pada saat dilakukan pengujian terjadi hasil pengujian kedua hipotesis ditolak sehingga dilakukan outlier data dan terdapat 145 data tahun perusahaan yang memiliki nilai data jauh berbeda dari periode sebelumnya yang mengakibatkan hasil pengujian tidak signifikan. Sehingga jumlah sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 99 data tahun perusahaan.

#### Uji Normalitas

Distribusi dapat dikatakan normal jika Asymp. Sig. > 0,05. Dari hasil uji ini data dapat diketahui data tidak berdistribusi normal karena Asymp. Sig. < 0,05 yaitu 0,000 maka dilakukan outlier data agar data menjadi normal. Setelah dilakukan outlier data dengan menghilangkan data yang jauh berbeda dari periode sebelumnya diperoleh hasil dengan nilai Asymp. Sig. > 0,05 yaitu 0,200.

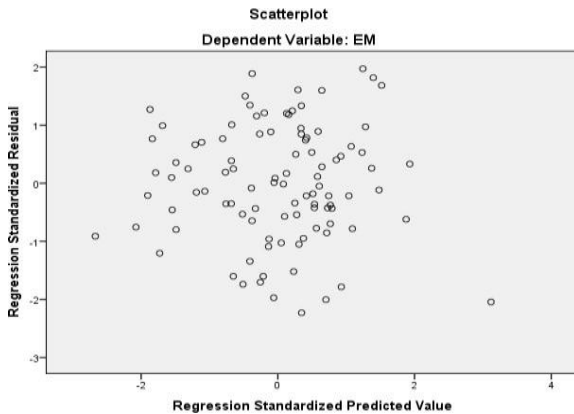
#### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dapat dilihat jika Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas pada data yang akan diolah. Dari hasil uji data menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dari grafik Scatterplot sebagai berikut:

Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 23

Hasil uji heteroskedastisitas pada tampilan grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari sebaran data yang menyebar ke segala bidang dan berada di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai durbin- watson terletak antara nilai  $1.80 < DW$

$< 2.20$ . Berdasarkan hasil pengujian nilai statistik Durbin Watson sebesar 2.160. Untuk  $n = 99$  dan  $k = 2$  diperoleh nilai DWtabel dL = 1.65223 dan dU = 1.69298. Nilai DWhitung 2.160 > dari batas atas (dU) yaitu 1.69298 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,30702, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model regresi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

$$EM = 0,221 - 0,025 X_1 + 0,016 X_2 + e$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat di jelaskan bahwa:

Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,221 artinya tanpa mempertimbangkan variabel independen, maka nilai Manajemen Laba akan konstan sebesar 0,221.

Koefisien regresi Kompensasi Bonus ( $X_1$ ) = -0,025, artinya jika Kompensasi Bonus mengalami peningkatan satu satuan, maka akan dapat menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,025 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Koefisien regresi Hutang ( $X_2$ ) = 0,016, artinya jika hutang meningkat satu satuan, maka akan dapat menaikkan Manajemen Laba sebesar 0,016 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,833 dan nilai sig.  $0,10 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa model regresi yang diestimasi layak, yang artinya semua variabel yaitu variabel kompensasi bonus dan hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba menghasilkan nilai  $t = -2,955$  dan nilai sig. =  $0,004 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompensasi bonus pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

sedangkan hasil uji t pengaruh hutang terhadap manajemen laba menghasilkan nilai  $t = 2,488$  dan nilai sig. =  $0,015 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai R-Square sebesar 0,091 yang artinya variabel independen yaitu bonus dan hutang

dalam menjelaskan variabel manajemen laba sangat terbatas yaitu sebesar 9,1%, sedangkan sisanya  $(100\% - 9,1\%) = 90,9\%$  yang artinya manajemen laba dipengaruhi oleh motivasi lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan nilai negatif -2,955 dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel kompensasi bonus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka H1 ditolak. Hasil dari pengujian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan positive accounting theory yang dikemukakan oleh Watts and Zimmerman (1986) dalam Santoso (2004) yang menyatakan bahwa manajer akan melakukan manajemen laba dengan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba tahun berjalan untuk mendapatkan bonus yang besar.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Tanomi (2012) dan Elfira (2014) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena semakin tinggi bonus yang diberikan perusahaan maka tingkat manajemen laba semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pujiati & Arfan (2013) dan Ferdiansyah (2014) yang menyatakan variabel kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dimana semakin besar bonus yang diberikan perusahaan maka tingkat manajemen laba semakin rendah, walaupun bonus merupakan motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba guna mendapatkan bonus tinggi namun bonus bukan merupakan motivasi utama manajer melakukan perilaku oportunistik dalam praktik manajemen laba.

Hasil penelitian negatif mengindikasikan bahwa besarnya bonus yang diberikan oleh perusahaan tidak tergantung pada laba yang diperoleh perusahaan yang artinya perilaku oportunistik manajer dalam hal meningkatkan laba bukan untuk melakukan motivasi bonus.

Berdasarkan Antariksa (2017), gaji para manajer memiliki range Rp 10 Juta - Rp 15 Juta per bulan, selain gaji manajer mendapatkan tunjangan kesehatan dan fasilitas kendaraan. Melihat gaji, tunjangan dan fasilitas manajer tersebut dapat dijelaskan mengapa motivasi bonus bukan merupakan motivasi utama dalam melakukan praktik manajemen laba. Tetapi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah untuk mempertahankan posisi mereka sebagai manajer dengan melakukan manajemen laba sehingga membuat kinerja perusahaan bagus dan dengan begitu manajer dianggap telah berhasil dan pemegang saham perusahaan akan percaya bahwa manajer mempunyai keterampilan dalam meningkatkan kinerja.

### **Pengaruh Hutang terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan nilai positif 2,488 dengan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka H2 diterima. Hasil ini juga mendukung positive accounting theory yang dikemukakan oleh Watts and Zimmerman (1986) dalam Santoso (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan hutang yang tinggi akan berakibat mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur dan terancam dalam pelanggaran perjanjian hutang sehingga para manajer melakukan metode akuntansi dengan meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Indrawati (2011), Irawan (2013) dan Wakilifard & Mortazavi (2016) yang menyatakan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka perusahaan akan terancam gagal bayar dengan begitu perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian yang positif mengindikasikan bahwa hutang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan praktik manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki

hutang yang besar dapat mengalami gagal bayar yang mengakibatkan perusahaan akan melakukan pelanggaran perjanjian hutang terhadap kreditur dengan begitu untuk mengatasi permasalahan tersebut manajer melakukan praktik manajemen laba. Selain untuk menghindari gagal bayar, perilaku oportunistik manajer dalam melakukan praktik manajemen laba adalah untuk ingin memberikan informasi yang positif kepada kreditur karena perusahaan terlihat mampu membayarkannya dengan laba yang dimiliki, untuk itu manajer melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh pinjaman yang besar dari kreditur. Selain untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang dengan dilakukannya praktik manajemen laba manajer berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kreditur dapat percaya bahwa dana yang mereka berikan kepada perusahaan mampu untuk mengatasi hutang yang berlebih.

### **Simpulan**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Variabel kompensasi bonus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa jika kompensasi bonus mengalami peningkatan maka tindakan manajemen laba akan rendah.

Variabel Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka tindakan manajemen laba akan meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Antariksa, Yodhia. (2017). Gaji Manajer dan HRD MNGer di Indonesia. <http://ilmumanajemensdm.com>. Diakses tanggal 02 Mei 2017.
- Antonia, Edgina. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba. Tesis. Semarang : UNDIP.
- Assignmentexpert, N. (2015). Kasus PT Indofarma, Tbk. <https://www.studypool.com/services/93867/kasus-pt-indofarma>. Diakses tanggal 25 Oktober 2016.
- Baridwan, Zaki. 2008. Intermediate Accounting. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- David. (2009). Skandal manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk. <https://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2016.
- Elfira, Anisa. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Vol 2 No 2.
- Ferdiansyah, Vicky. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Tekun Vol. V, No. 02, September 2014.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2017. Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi menggunakan Program WarpPLS 5.0. Third Edition. Badan Penerbit universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawati, Novita. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba. Jurnal Riset dan akuntansi Bisnis, Vol. 11, No. 2.
- Ketut, I Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Program S1 Vol 3 No 1
- Madli. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets, Debt to Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008- 2012. Jurnal Akuntansi

Pengaruh Kompensasi Bonus dan Hutang terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nidia Amanta Sari, Dwi Risma Deviyanti, Zaki Fakhroni

- Meta, Annisa. (2011). Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi sebelum dan sesudah Merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Nugroho, Satria. (2015). Pengaruh Kompensasi Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Semarang: UNDIP.
- Prasetyo, Wika Septian. (2011). Pengaruh Corporate Governance, bonus Plans, Debt Covenant dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pujiati, Evi Juliani dan Muhammad Arfan. (2013). Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 122-139.
- Purwandari, Indri Wahyu. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Semarang: UNDIP.
- Priantinah, D. (2009). Manajemen Laba ditinjau Dari Sudut Pandang Oportunistik dan Efisien Dalam Positive Accounting Theory. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VII No 1.
- Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul Qomariyah. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SNA IX. Padang.
- Rehobot, Tanomi. (2012). Pengaruh Kompensasi Bonus, Perjanjian Hutang dan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol 1, No 3, Mei 2012.
- Supono, Mirahandayani. (2010). Pengaruh Motivasi dan Strategi Terhadap Praktik Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Cetakan Kedelapan. FE UII. Yogyakarta.
- Syahid, Abdul. 2009. *Tranformasi Data*. Artikel.
- Vakilifard, Hamidreza and Mahboobe Sadat Mortazavi. 2016. The Impact of Financial Leverage on Accrual-Based and Real Earnings Management. *International Journal of Academic Reaserch in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 6, No. 2: 53-60.
- Wijaya, Veronica Abdi dan Yulius Jogi Christiawan. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Pajak Terhadap Earning Management pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Jurnal tax & Accounting Review* Vol 4, No. 1.
- Wisnu, Arwindo. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro.